

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MUHADATSAH I**  
**MELALUI PENDEKATAN CTL BERBASIS LOCAL CULTURE BENGKULU**

**Ikke Wulan Dari**  
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
[ikkewulandari@iainbengkulu.ac.id](mailto:ikkewulandari@iainbengkulu.ac.id)

Bahan ajar merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Pada Matakuliah muhadatsah I di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab belum adanya bahan ajar yang memadai sehingga perlu adanya pengembangan bahan ajar . Model penelitian pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation), teknik pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari angket validasi ahli berupa ahli Materi, Bahasa, Desain dan juga terdapat angket respon pengguna. Data yang didapatkan dalam penelitian ini di analisis deskriptif kuantitatif sesuai prosedur pengembangan yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini berdasarkan dari tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui model pengembangan, kelayakan dan respon pengguna buku ajar. Adapun hasil penelitian sebagai berikut; data penelitian diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yang kemudian dianalisis dengan menggunakan referensi yang sesuai untuk menghasilkan buku ajar yang dikembangkan, hasil penilaian kelayakan buku ajar berdasarkan uji validasi ahli adalah dari ahli materi 94,5% , ahli bahasa 88.6% dan ahli desain 91,5% dengan ini bahan ajar sudah layak dari ketiga aspek tersebut, aspek materi, bahasa dan desain. Hasi uji respon pengguna dari kalangan dosen yang mengajar mata kuliah Muhadatsah I mendapatkan persentase 95.5% dan pengguna dari mahasiswa mendapatkan nilai 94% dengan ini bahan ajar yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan.

## PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, ada beberapa komponen yang harus terpenuhi agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Menurut Moedjiono dan Dimyanti diantara komponen tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, bahan materi atau isi, metode, media dan yang terakhir evaluasi. Salah satu komponen diatas yakni bahan ajar atau materi ajar. Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting yang harus dipersiapkan dengan baik dan benar pada saat proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik yakni bahan ajar yang didalamnya terdapat nilai-nilai pengetahuan, sikap keterampilan dan tindakan yang didalamnya terdapat informasi, pesan dan gambaran berupa fakta, konsep, prinsip terkait dengan pokok bahasan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

CTL (*Contextual Learning and Teaching*) atau Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mengutamakan terhadap proses partisipasi siswa secara penuh terhadap materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa agar dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan kontekstual ini, peserta didik dapat diarahkan untuk mengaitkan materi yang diberikan dengan fenomena, kebiasaan, adat dan budaya yang ada pada kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mampu menggambarkan suatu keadaan tersebut sesuai dengan apa yang dialaminya, yang dalam hal ini terkait dengan budaya lokal yang ada di daerah.

Menurut Wina sanjaya (2005: 109) pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya pada kehidupan mereka. Hal ini juga diungkapkan oleh Kemendikbud melalui direktorat PSMP (2008: 161) mendefinisikan pembelajaran kontekstual sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ketrampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan/konteks ke permasalahan lain.

Budaya lokal yang dimaksud adalah sebuah ide, aktivitas dan hasil aktivitas manusia dalam suatu kelompok masyarakat di lokasi tertentu. Budaya lokal yang masih ada dan tumbuh berkembang dimasyarakat, disepakati dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sumber

budaya lokal bukan hanya berupa nilai, aktivitas dan hasil aktifitas tradisional atau warisan nenek moyang masyarakat setempat, namun juga mencakup semua komponen unsur budaya yang berlaku dalam masyarakat serta menjadi ciri khas yang hanya berkembang pada masyarakat tertentu. Adapun macam dari budaya lokal yang ada di Bengkulu seperti bahasa daerah, tarian tradisional, wisata budaya peninggalan sejarah, wisata alam, perayaan hari besar, dan lain-lain sesuai dengan adat istiadat yang ada di Bengkulu. Banyaknya budaya luar yang masuk Indonesia membuat tradisi dan budaya yang ada sangat penting untuk dipelihara demi terjaganya keutuhan budaya di Indonesia.

Dalam hal ini peneliti mengangkat judul ini dikarenakan memang perlu ada suatu pengembangan bahan ajar khususnya materi muhadatsah. Terbatasnya bahan ajar matakuliah ini, maka peneliti mencoba mengembangkan bahan ajar dengan cara menghubungkan tema-tema, isi materi yang dirancang, sesuai dengan keadaan/ budaya lokal yang ada dibengkulu. Tema pada materi muhadatsah seperti tema sehari hari seperti tempat-tempat wisata, Peninggalan sejarah kota Bengkulu, yang tentunya didalam tema dan isi tersebut terdapat unsur budaya Bengkulu. Menurut peneliti penelitian ini penting untuk dikembangkan, karena selain peserta didik mampu berbicara bahasa arab, namun peserta didik juga mampu mengetahui budaya lokal yang ada di Bengkulu baik dari segi wisata, peninggalan sejarah, budaya lokal. yang tujuannya dengan adanya bahan ajar yang akan peneliti kembangkan ini selain menjadi bahan ajar atau buku panduan untuk matakuliah Muhadatsah, juga dapat menjadi bahan ajar yang dapat menambah pengetahuan serta cara untuk melestarikan tradisi dan budaya lokal yang ada di Bengkulu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agung Prawoto yang berjudul *Pengembangan Buku Ajar Muhadatsah Berbasis Contextual Teaching Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Santri Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Metro*. Hasil dari penelitian ini terdapat 18 tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari santri. Buku ini sangat baik dan layak untuk digunakan pada materi muhadatsah dan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan CTL mendapatkan hasil 88,54% dengan predikat sangat baik.

Perbedaan penelitian yang akan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya adalah jenis bahan ajar pada tingkat mahasiswa dengan Judul "Pengembangan Bahan Ajar Materi Muhadatsah I Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Berbasis *Local Culture* Bengkulu Bagi Mahasiswa PBA UIN Fatamawati Sukarno Bengkulu".

## METODE

Penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) merupakan jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Model penelitian pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yg dikembangkan sang Menurut Dick & Carry (Mulyatiningsih, 2011), pengembangan bahan ajar dilaksanakan melalui lima tahap. Model ADDIE menggunakan lima tahap pengembangan, yaitu:

1. Analisis, yaitu melakukan analisis kebutuhan. Pada kegiatan ini dilakukan kegiatan berupa mencari dan memahami masalah yang ditemukan kemudian dianalisis, menganalisis produk yang sesuai dengan masalah yang ditemukan.
2. Design, tahapan ini adalah mendesain atau merancang bentuk produk yang dikembangkan.
3. Development, setelah desain produk sudah dibuat langkah selanjtnya adalah merealisasikan rancangan tersebut menjadi kenyataan.
4. Implementation, merupakan uji coba produk baik skala kecil mauapun skala besar sebagai langkah nyata dalam pernerapan produk yang dihasilkan.
5. Evaluation, merupakan langkah terakhir yang menggambarkan apakah produk yang dikembangkan sudah sesuai dengan yang diinginkan sejak awal atau tidak sesuai harapan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni Angket atau lembar instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan informasi untuk pengambilan data validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli desain dan angket respon pengguna.

Kemudian dari hasil data dari ahli yang telah didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan skala likert, kemudian hasil persentase yang diperoleh dicocokkan dengan kelayakan instrumen seperti dibawah ini:

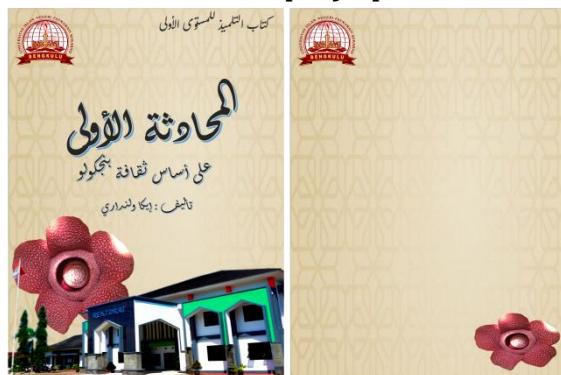
$$\text{Rumus Penilaian} = \frac{\text{Rata-Rata}}{\text{Skor Total}} \times 100 = \text{Nilai}$$

#### 1. Pengembangan Buku Ajar

Buku ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar mata kuliah Muhadatsah melalui pendekatan CTL Berbasis Local Culture Bengkulu. Kegiatan pengembangan ini diawali dengan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan dosen yang mengajar mata kuliah Muhadatsah di prodi PBA dan mahasiswa PBA Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno bengkulu didapatkan data bahwa belum adanya kegiatan pengembangan bahan ajar mata kuliah Muhadatsah dengan pendekatan CTL Berbasis Local Culture Bengkulu

Kegiatan selanjutnya adalah pencarian data tentang isi materi percakapan dan latihan,dokumentasi dan menganalisis data tersebut melalui referensi yang mendukung untuk dijadikan bahan ajar. Adapun desain buku ajar yang dikembangkan sebagai berikut:

### **Gambar 1 cover dan profil penulis**



## **Gambar 2 deskripsi mata kuliah**

## 2. Kelayakan Buku Ajar

Hasil dari penilaian kelayakan validasi ahli materi yang terdiri dari dua orang dosen dalam bidang keilmuan ilmu pengetahuan alam sebagai berikut:

### **Tabel 7 hasil validasi ahli materi**

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skala Nilai	
			V1	V2
1	Relevansi	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa	5	5
		Materi relevan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa	4	5
		Materi sudah mencakup kurikulum KKNI	5	5

		Gambar mendukung kelengkapan materi dalam	4	5	
		Struktur penulisan materi sesuai dengan RPS	5	5	
		Ilustrasi sesuai dengan tingkat perkembangan mahasiswa	4	5	
2	Keakuratan	Pengemasan materi dalam media sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan (pendekatan saintifik)	4	5	
		Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari	5	5	
		Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan	4	5	
		Materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir	4	5	
3	Kelengkapan Sajian	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa	5	5	
4	Kesesuaian sajian dengan tuntuan berkembangnya berpikir kritis mahasiswa	Mendorong rasa keingintahuan mahasiswa	5	5	
		Mendorong terjadinya interaksi mahasiswa	5	5	
		Mendorong mahasiswa membangun pengetahuannya sendiri	4	5	
		Mendorong kerjasama yang baik antar mahasiswa dalam kegiatan belajar	5	5	
Jumlah		143			
Rata-Rata		71.5			

Hasil dari penilaian kelayakan validasi ahli bahasa yang terdiri dari dua orang dosen dalam bidang keilmuan Bahasa Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 8 hasil validasi ahli bahasa**

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skala Nilai	
			V1	V2
1	Lugas	Ketepatan struktur kalimat	4	5
		Keefektifan kalimat	5	5
		Kebakuan istilah	4	5

2	Komunikatif dan Interaktif	Kemudahan penyajian materi untuk dipahami mahasiswa	5	5	
3	Kesesuaian dengan perkembangan mahasiswa	Kesesuaian bahasa dengan perkembangan intelektual mahasiswa	4	4	
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional mahasiswa	4	4	
4	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ketepatan tata bahasa	4	5	
		Ketepatan ejaan dan tanda baca	4	5	
5	Penggunaan istilah, simbol, atau ikon	Penggunaan istilah	4	5	
		Penggunaan simbol atau ikon	4	5	
Jumlah			90		
Rata-Rata			45		

Hasil dari penilaian kelayakan validasi ahli desain yang berprofesi sebagai editor percetakan buku menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 9 hasil validasi ahli desain**

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skala Nilai
			Validator
1	Tampilan Umum	Desain buku ajar menarik dilihat	5
		Desain peletakan gambar didalam buku ajar sesuai dengan materi	5
		Pemilihan lokasi penelitian sesuai dengan materi yang disajikan	5
2	Tampilan Khusus	Pemilihan lokasi di dalam buku ajar yang unik	5
		Pemilihan warna dalam buku ajar	5
		Memuat integrasi konsep materi dengan peningkatan kemampuan berpikir mahasiswa	5
		Terdapat langkah-langkah yang jelas	4
3	Penyajian	bahan ajar mudah dibawa dan dipindahkan	4
		Diberi judul dan keterangan	5
		Terdapat langkah-langkah dalam mempelajari buku ajar	4

	buku ajar mampu meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa	4
Jumlah		51
Rata-Rata		51

### 3. Respon User/Pengguna

Pada kegiatan uji respon pengguna bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari dua kegiatan, yaitu uji respon dosen pengguna bahan ajar dan uji respon mahasiswa sebagai pengguna bahan ajar. Pada uji coba respon dosen terdiri dari dua orang dosen yang mengajar mata kuliah Muhadatsah 1 didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 10 hasil respon dosen**

No	Indikator Penilaian	Pernyataan	Responden	
			R1	R2
1	Kemenarikan	Desain tampilan bahan ajar Matakuliah Muhadatsah I Melalui Pendekatan CTL Berbasis Local Culture menarik	3	3
2		Setiap judul pada bahan ajar Matakuliah Muhadatsah I Melalui Pendekatan CTL Berbasis Local Culture ditampilkan dengan jelas sehingga menggambarkan isi bahan ajar Matakuliah Muhadatsah I Melalui Pendekatan CTL Berbasis Local Culture	3	3
3		bahan ajar Matakuliah Muhadatsah I Melalui Pendekatan CTL Berbasis Local Culture memiliki identitas untuk memudahkan administrasinya	3	3
4		Penempatan tata letak (judul, sub judul, teks, gambar, nomor halaman) bahan ajar Matakuliah Muhadatsah I Melalui Pendekatan CTL Berbasis Local Culture konsisten sesuai dengan pola	2	3

		Pemilihan jenis huruf, ukuran serta spasi yang digunakan sesuai sehingga memudahkan mahasiswa dalam membaca bahan ajar Matakuliah Muhadatsah I Melalui Pendekatan CTL Berbasis Local Culture	2	3	
5		Keberadaan gambar dalam bahan ajar Matakuliah Muhadatsah I Melalui Pendekatan CTL Berbasis Local Culture dapat menyampaikan isi materi	3	3	
6		Perpaduan antara tulisan dan gambar dalam bahan ajar Matakuliah Muhadatsah I Melalui Pendekatan CTL Berbasis Local Culture menarik perhatian	3	3	
7		Materi yang disajikan dalam bahan ajar Matakuliah Muhadatsah I Melalui Pendekatan CTL Berbasis Local Culture mewakili materi yang terdapat pada RPS bahan ajar Matakuliah Muhadatsah I	3	3	
8		Indikator pembelajaran pada bahan ajar Matakuliah Muhadatsah I Melalui Pendekatan CTL Berbasis Local Culture sesuai dengan CPL dan CPMK	3	3	
9	Materi	Materi yang disajikan dalam bahan ajar Matakuliah Muhadatsah I Melalui Pendekatan CTL Berbasis Local Culture membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa	3	3	
10		Materi yang disajikan dalam bahan ajar Matakuliah Muhadatsah I Melalui Pendekatan CTL Berbasis Local Culture sesuai dengan tingkat perkembangan mahasiswa	3	3	
11					

12	Bahasa	bahan ajar Matakuliah Muhadatsah I Melalui Pendekatan CTL Berbasis Local Culture menggunakan bahasa yang komunikatif	3	3
13		bahan ajar Matakuliah Muhadatsah I Melalui Pendekatan CTL Berbasis Local Culture menggunakan struktur kalimat yang jelas	2	3
14		bahan ajar Matakuliah Muhadatsah I Melalui Pendekatan CTL Berbasis Local Culture menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda	3	3
15		bahan ajar Matakuliah Muhadatsah I Melalui Pendekatan CTL Berbasis Local Culture menggunakan kalimat yang mudah dipahami mahasiswa	3	3
16		bahan ajar Matakuliah Muhadatsah I Melalui Pendekatan CTL Berbasis Local Culture menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan mahasiswa	3	3
17	Soal	Soal yang ditampilkan sesuai dengan materi bahan ajar Matakuliah Muhadatsah I Melalui Pendekatan CTL Berbasis Local Culture	3	2
18		Soal yang ditampilkan mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa	3	3
19		Soal yang ditampilkan mampu meningkatkan pola berpikir mahasiswa	3	3
20		soal yang ditampilkan dapat meningkatkan kemampuan belajar kelompok mahasiswa	3	2
Jumlah			115	
Rata-Rata			57.5	

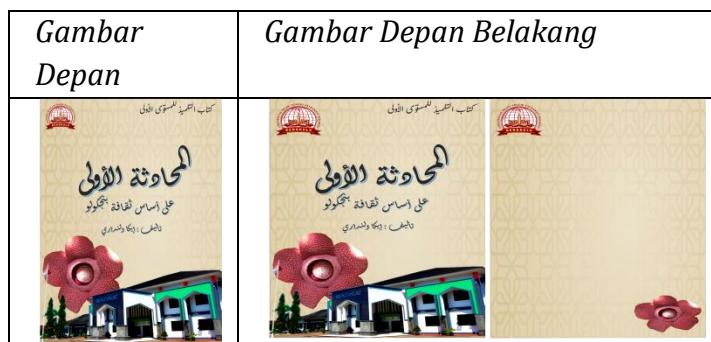
Mahasiswa yang dijadikan sebagai uji respon mahasiswa berjumlah 35 orang mahasiswa.

## A. Pembahasan

### 1. Pengembangan Buku Ajar

Desain yang dikembangkan oleh peneliti dalam pengembangan bahan ajar mata kuliah muhadatsah 1 dengan menggali data secara langsung di tempat bersejarah, tempat pariwisata di kota Bengkulu kemudian peneliti menganalisis data yang ditemukan dengan melihat di buku referensi atau jurnal-jurnal penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penilaian ahli desain memberikan saran bahwa gambar yang dipakai jangan mengambil gambar dari internet atau hasil dari penelitian terdahulu.

**Gambar 4 desain cover**



### 2. Kelayakan Buku Ajar

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi buku ajar untuk kelayakan materi yang terdapat di buku ajar yang dikembangkan didapatkan nilai 94,5% ini menggambarkan bahwa materi yang terdapat di buku ajar yang dikembangkan sudah layak/valid tanpa perlu adanya revisi. Sedangkan komponen yang terdapat dari penilaian materi ajar terdiri dari *relevansi* mendapatkan nilai 95,5%, *keakuratan* mendapatkan nilai 93%, aspek *kelengkapan sajian* 95% dan aspek *kesesuaian sajian dengan tuntuan berkembangnya berpikir kritis mahasiswa* mendapatkan nilai 94%, hal demikian memberikan informasi bahwa ke empat aspek yang terdapat di penilaian materi dalam buku ajar termasuk ke dalam kriteria layak/valid tanpa revisi.

Hasil penilaian dari ahli bahasa untuk kelayakan bahasa di dalam bahan ajar yang dikembangkan didapatkan nilai 88,6% ini menggambarkan bahwa bahasa yang digunakan dalam pengembangan buku ajar keanekaragaman makhluk hidup sudah layak/valid tanpa harus ada revisi. Adapun komponen-komponen yang terdapat di dalam penilaian ahli bahasa terdapat 6 aspek yaitu, aspek *lugas* mendapatkan nilai 89%, aspek

*komunikatif dan interaktif* mendapatkan nilai 92%, aspek *kesesuaian dengan perkembangan mahasiswa* mendapatkan nilai 95%, aspek *kesesuaian dengan kaidah bahasa* mendapatkan nilai 89% dan aspek *penggunaan istilah, simbol, atau ikon* mendapatkan nilai 82%. Dari nilai-nilai yang didapatkan dari setiap aspek dalam penilaian bahasa oleh ahli bahasa termasuk ke dalam kriteria layak/valid tanpa revisi. Penilaian setiap aspek dalam penilaian ahli bahasa dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini:

Hasil *penilaian* tentang desain dalam pengembangan bahan ajar keanekaragaman makhluk hidup mendapatkan nilai 91.3% dengan kriteria layak/valid tanpa revisi. Aspek-aspek penilaian yang terdapat dalam penilaian ahli desain terdapat tiga aspek yaitu: *aspek tampilan umum* mendapatkan nilai 89%, *aspek tampilan khusus* mendapatkan nilai 90% dan *aspek penyajian* mendapatkan nilai 95%. Dari nilai-nilai yang didapatkan dari setiap aspek dalam penilaian desain oleh ahli desain termasuk ke dalam kriteria layak/valid tanpa revisi.

### 3. Uji Respon User/Pengguna

Pada uji respon pengguna/user terdiri dari unsur dosen yang terdiri dari dua orang dosen yang mengajar mata kuliah Muhadatsah 1 Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno dan unsur mahasiswa Prodi PBA Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno yang berjumlah 35 mahasiswa. Data yang didapatkan dari uji respon pengguna dosen mendapatkan persentase 95.5% ini memberikan interpretasi bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan sebagai bahan ajar yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di Prodi PBA. Lembar uji respon pengguna dosen terdiri dari 4 indikator yaitu: *indikator kemenarikan* terdiri dari 7 pertanyaan mendapatkan nilai 95 %, *indikator materi* terdiri dari 4 pertanyaan mendapatkan nilai 97%, *indikator bahasa*, terdiri dari 5 pertanyaan mendapatkan nilai 96% dan indikator soal terdiri dari 4 pertanyaan mendapatkan nilai 94%.

Data hasil uji respon mahasiswa yang berjumlah 35 mahasiswa yang dijadikan sebagai responden mendapatkan nilai persentase 94% hal ini memberikan penjelasan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan. Uji respon pengguna dari unsur mahasiswa terdiri dari 10 pertanyaan dan setiap pertanyaan memberikan penilaian layak untuk digunakan.

## **Daftar Pustaka**

- Anggria Septian Mulbasari, Nora Sulmirasari. *Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Contextual Teaching Learning (Ctl) terhadap kemampuan penalaran Matematis Siswa SMA.* <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jel.2018>
- Dimyati dan Moedjiono.1983. *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rieneka Cipta)
- Fuad Effendy, Ahmad.2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang; Misykat)
- Hamid Abdul dkk, 2019.*Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa .* Arabi : Journal of Arabic Studies, 4 (1).
- Ismail, Nawari.2011, *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal.*(Bandung: Lubuk Agung.)
- Johnson, 2002, *Contextual Teaching & Learning, What it is and Why It's here to stay* (California: Corwin Press)
- Kemendiknas. 2008. Sosialissasi KTSP; Pengembangan BAhan Ajar (Jakarta: Kemendiknas)
- Mbulu,J. dan Suhartono. 2004. Pengembangan Bahan Ajar (Malang: Elang Mas)
- Muhammad Zaenal Arifin, *Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis CTL Materi Elastisitas dan Getaran Penunjang Pembelajaran Bermakna Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tumpang.* Skripsi Jurusan Fisika Fakultas MIPA UM, 2013
- Munawwir Ahmad Warson.1984. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap.* (Surabaya: Pustaka Progresif).
- Nawari Ismail. 2011. *Konflik Umat Beragama dan Budaya LOkal* (Bandung: CV Lubuk Agung)
- Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas, 2004.
- Prawoto Agung, 2020.*Pengembangan Buku Ajar Muhadatsah Berbasis Contextual Teaching Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Santri Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Metro.* Thesis UIN Lampung.

Rusman, 2013. Model-model Pembelajaran – Mengembangkan Profesional Guru, (Jakarta: Rajawali Pers)

Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya:Kencana